

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM adalah suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok.<sup>2</sup> UMKM dapat beroperasi diberbagai sektor, mulai dari perdagangan hingga produksi. Bentuk UMKM dapat berbentuk perusahaan perseorangan, persekutuan, atau perseroan terbatas. Kontribusi UMKM di Indonesia telah terbukti kuat sejak krisis ekonomi tahun 1998, dan hal ini tidak diragukan lagi. Bahkan hingga sekarang, sektor UMKM telah terbukti mampu bertahan dan kokoh dalam menghadapi berbagai krisis.

UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, termasuk peran mereka dalam menciptakan investasi dalam negeri, menyerap tenaga kerja lokal, dan juga berkontribusi dalam menghasilkan devisa bagi negara. Dengan kata lain, secara ringkas dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, UMKM berkontribusi 60,3% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Akifa P. Nayla, “*Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*”, Laksana, Jogjakarta, 2014, hal 12

<sup>3</sup> Siti Maysaroh, “*Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi*” Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru, hal 1, 2022

Kemampuan UMKM perlu dijaga dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, dengan menjaga dan mengembangkan UMKM dapat memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan komunitas, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kinerja UKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.<sup>4</sup>

UMKM memegang peranan paling krusial dalam perekonomian Indonesia, karena sebagian besar UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara termasuk Indonesia, secara signifikan memengaruhi kehidupan banyak orang, dan menjadi pondasi utama ekonomi negara dan dengan berdirinya UMKM dapat mempermudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup> UMKM juga merupakan kelompok utama dalam dunia ekonomi Indonesia, telah terbukti sebagai faktor penopang vital dalam menghadapi krisis ekonomi, serta menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi setelah masa krisis. Dengan mengedepankan UMKM dapat memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

---

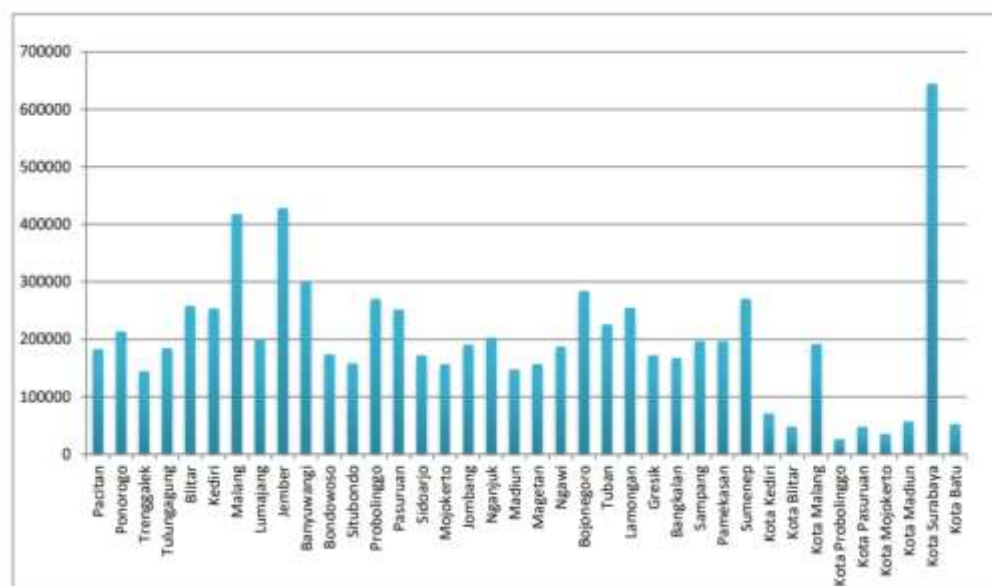
<sup>4</sup> Iklim Humaira dan Endra Murti Sagoro “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”. Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1), hal 2, 2018

<sup>5</sup> Atsna Himmatul Aliyah, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 3 No 1, hal 65, 2022

Dalam upaya mengembangkan perekonomian Indonesia, UMKM selalu dianggap sebagai sektor yang memiliki peran penting baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.<sup>6</sup> Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan rendah dan terlibat dalam usaha kecil, baik dalam sektor tradisional maupun modern. Oleh karena itu, peran usaha kecil ini menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan yang diawasi oleh dua departemen, yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UMKM.

Di bawah ini merupakan jumlah UMKM yang berada di kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2021.

**Gambar 1. 1**  
**Jumlah UMKM yang berada di kabupaten/kota di Jawa Timur 2021.**



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2021

<sup>6</sup> Satria Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat", Jurnal Akuntan Publik, Vol 1, No 3, hal 1, 2023

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang telah berhasil mengembangkan UMKM serta dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi didaerahnya.<sup>7</sup> Kabupaten ini memiliki latar belakang yang kaya, dengan warisan budaya dan tradisi yang kuat. Kabupaten Tulungagung memiliki kemampuan UMKM merata dan sudah tersebar di 19 kecamatan dan usahanya semakin meningkat setiap tahunnya. Banyak sekali potensi usahanya seperti batik, kuliner, pertokoan, berbagai industri seni dan kerajinan terutama dalam pembuatan ukiran kayu dan kerajinan tangan lainnya seperti batu marmer yang menjadikan Kabupaten Tulungagung menjadi terkenal.

Salah satu usaha yang sedang berkembang di Kabupaten Tulungagung saat ini adalah usaha di sektor kuliner, khususnya usaha warung kopi. Warung kopi sendiri merupakan UMKM karena merupakan usaha yang didirikan atau dikelola oleh perorangan atau kelompok. Warung kopi tidak hanya menyediakan minuman kopi ataupun makanan saja tetapi juga menciptakan tempat pertemuan sosial dan budaya. Dengan adanya usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ini dapat mendukung petani kopi lokal dan menciptakan lapangan kerja, selain itu warung kopi ini sering menjadi wadah untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal dan meningkatkan pariwisata kuliner.

---

<sup>7</sup> Indraswari Octa Nur Audia dan Wahyu Dwi Warsitasari, “Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung” Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol.2, No.3, April 2023, hal 387

Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki banyak usaha warung kopi yang tersebar diberbagai kecamatan dan desa-desa yang mana menjadikan kabupaten Tulungagung mempunyai sebutan kota cethe. Berdasarkan data yang disajikan oleh Paguyupan Warung dan Hiburan Tulungagung (Pahawita) hingga tahun 2012, terdapat lebih dari 1.200 warung kopi yang tersebar di 19 kecamatan. Kabupaten Tulungagung ini sendiri memiliki 19 kecamatan, 14 kelurahan, dan 257 desa, dengan rata-rata setiap desa memiliki 9-10 warung kopi. Dengan demikian, jika dihitung secara keseluruhan, terdapat sekitar 1.456 warung kopi di seluruh Kabupaten Tulungagung.<sup>8</sup>

Secara tidak langsung, pertumbuhan jumlah UMKM warung kopi berkontribusi pada peningkatan pendapatan suatu daerah, termasuk Kabupaten Tulungagung. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penduduk yang sebelumnya mungkin tidak memiliki pekerjaan atau bekerja sebagai buruh sekarang memiliki sumber pendapatan tambahan dari usaha yang dijalankan. Keberadaan UMKM di Kabupaten Tulungagung juga sangat mudah untuk ditemukan, baik yang berskala individu maupun kelompok.<sup>9</sup> Kehadiran usaha warung kopi yang semakin banyak menciptakan lebih banyak lapangan kerja lokal. Akibatnya, jumlah penduduk yang bekerja meningkat secara tidak langsung, peningkatan ini berdampak positif pada pendapatan keluarga dan daerah termasuk di Kecamatan Tulungagung.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Risqi Kurniawan, "*Analisis Strategi Pemasaran dan Persaingan pada Bisnis Warung Kopi Kekinian (Modern) dan Warung Kopi Tradisional di kabupaten Tulungagung*", Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hal 2

<sup>9</sup> Indraswari Octa Nur Audia dan Wahyu Dwi Warsitasari, "*Pengaruh...*" hal 387

<sup>10</sup> R Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal. 94-95

Berikut merupakan jumlah UMKM warung kopi yang tersebar di berbagai kecamatan di kabupaten Tulungagung:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah UMKM warung kopi di Kabupaten Tulungagung**

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Warung Kopi
1.	Tulungagung	542
2.	Campurdarat	394
3.	Kauman	307
4.	Kadungwaru	285
5.	Ngantru	285
6.	Ngunut	247
7.	Sumbergempol	219
8.	Rejotangan	204
9.	Boyolangu	204
10.	Bandung	188
11.	Sendang	170
12.	Gondang	157
13.	Karangrejo	156
14.	Pagerwojo	142
15.	Kalidawir	114
16.	Pucanglaban	108
17.	Pakel	106
18.	Besuki	102
19.	Tanggung Gunung	38

*Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung (2018)*

Dari tabel 1.1 di atas merupakan jumlah usaha warung kopi yang ada di kabupaten tulungagung, yang dimana usaha warung kopi tersebut tersebar secara merata di berbagai kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Dapat dilihat bahwa setiap kecamatan memiliki jumlah usaha warung kopi yang berbeda. Adapun dari 19 kecamatan di atas kecamatan Tulungagung merupakan kecamatan yang memiliki jumlah usaha warung kopi yang paling banyak dibanding dengan kecamatan yang lainnya. Hal ini dikarenakan Kecamatan Tulungagung berada di tengah kota yang tempatnya ramai dan mudah untuk dijangkau. Tidak sedikit orang yang datang dari berbagai daerah hanya untuk

menikmati kopi di pusat kota ini. Beberapa orang datang ke warung kopi tidak hanya meminum kopi saja tetapi ada juga ada yang sambil mengerjakan tugas sekolah maupun kuliah ada juga yang mengadakan pertemuan sosial, ada pula yang hanya ngopi sambil bermain hp, dan ngobrol sama teman sambil menikmati suasana pusat kota.

Di Kecamatan Tulungagung, pada pelaku UMKM diketahui bahwa keahlian serta kemampuan dalam manajemen keuangan masih kurang baik, banyak pelaku UMKM warung kopi yang usaha warung kopi mereka tidak berkembang karena kurang memperhatikan usahanya bahkan yang sudah berdiri dari tahun ketahun, karena para pelaku UMKM merasa semuanya berjalan dengan lancar dan selalu menghasilkan keuntungan setiap harinya. Namun para pelaku UMKM warung kopi ketika ditanya mengenai laporan keuangan mereka setiap periode, pelaku UMKM warung kopi tidak dapat memberikan data yang jelas karena mereka tidak melakukan dan tidak memiliki pencatatan yang memadai. Para pelaku UMKM ketika ditanya setiap periodenya, mereka tidak bisa menunjukkan data dengan angka tetapi dengan bentuk keuntungan yang berwujud seperti tanah, rumah, perhiasan dan kendaraan, bahkan harta tersebut tidak diperoleh dari hasil usaha warung kopi saja tetapi juga dari penghasilan yang lainnya.<sup>11</sup>

Masih banyak pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung yang mencampur jadi satu antara keuangan pribadi dengan usahanya karena tidak ada catatan atau pemisahan yang jelas antara uang pribadi dan uang yang

---

<sup>11</sup> Wawancara , dengan Pelaku UMKM Warung Kopi pada Tanggal 03 Oktober 2023

diperoleh dari usaha mereka. Hal ini bisa terjadi karena adanya masalah dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM, sehingga dapat berakibat pada penyusunan keuangan. Hal tersebut dapat membawa dampak buruk jika terus menerus dilakukan, sebab pelaku UMKM warung kopi tidak mengetahui keluar masuknya keuangan usaha mereka setiap hariya.<sup>12</sup>

Dalam menjalankan sebuah usaha tidak bisa terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola usahanya, sebab dapat dipicu dari kurangnya pengetahuan maupun pengalaman dalam mengelola keuangan. Pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung masih banyak yang belum mengerti sepenuhnya tentang bagaimana pengetahuan perilaku manajemen dalam mengelola keuangan dalam usaha yang dijalankan. Dalam perilaku manajemen keuangan, pelaku UMKM warung kopi harus dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan agar tidak menimbulkan hal buruk pada usaha yang tengah dijelankannya. Keputusan pelaku usaha warung kopi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan serta pemahaman pelaku usaha warung kopi akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan.<sup>13</sup>

Dalam konteks manajemen keuangan, terdapat beberapa faktor yang diyakini dapat memengaruhi apakah seseorang akan membuat keputusan

---

<sup>12</sup> Wawancara, dengan Pelaku UMKM Warung Kopi pada Tanggal 03 Oktober 2023

<sup>13</sup> Muhammad Ariadin, "Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan kayu di Kabupaten Dompu" Jurnal Among Makarti, Vol 14, No 1, hal 32, 2021



keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang dianggap berperan penting dalam perilaku manajemen keuangan adalah tingkat pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang merupakan faktor dasar dalam pengambilan suatu keputusan keuangan.<sup>14</sup> Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang tentang berbagai hal yang mencakup tentang keuangan, yaitu terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Pengetahuan keuangan ini merupakan elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan.<sup>15</sup> Para pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sebab hal ini sangat bermanfaat bagi usaha warung kopi yang sedang dijelankannya. Apabila pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan maka akan kesulitan untuk menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam perkembangan usahanya.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Pada umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seseorang individu terhadap uang yang dimiliki. Sikap keuangan adalah suatu pengetahuan seseorang terkait keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan.<sup>16</sup> Para pelaku UMKM warung kopi harus memiliki sikap keuangan yang baik sebab hal tersebut dapat membawa

---

<sup>14</sup> Siti Maysaroh, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan...hal 5

<sup>15</sup> Iklima Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan...hal 3

<sup>16</sup> Widyaningrum, Siska dan Sri Lestari Kurniawati "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo" dalam <http://eprints.perbanas.ac.id> , diakses 18 Desember 2023

dampak positif dalam mengatur dan mengembangkan usahanya.<sup>17</sup> Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu kita belajar tentang apa yang diyakini terkait dengan uang. Sikap keuangan dapat tercermin dalam tindakan individu dalam hal pengeluaran, tabungan, investasi, dan pemborosan. Sikap keuangan juga mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur keuangan mereka secara keseluruhan.<sup>18</sup> Pelaku UMKM diharuskan memiliki sikap keuangan yang baik sebab hal ini dapat membawa dampak positif dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau keputusan keuangan guna merencanakan dan mengelola keuangan, baik untuk saat ini maupun masa depan.<sup>19</sup> Para pelaku UMKM diharuskan memiliki pengalaman keuangan sebanyak mungkin. Pengalaman keuangan bisa didapat dari pengalaman pribadi, rekan, keluarga maupun orang lain yang memberi kita motivasi untuk belajar memperbaiki dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pengalaman keuangan itu sendiri sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM sebab dengan mereka memiliki pengalaman yang semakin banyak maka akan

---

<sup>17</sup> Indraswari Octa Nur Audia dan Wahyu Dwi Warsitasari, “*Pengaruh Pengetahuan...hal* 389

<sup>18</sup> Irene dan Damanik Lady A, “*Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior*”, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol. 9, No. 3, 2016, hal. 226-241

<sup>19</sup> Sina Peter Ganlans, “*Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan dan Mengelola Pengeluaran Rumah*”, *Jurnal Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan, Pengeluaran*, vol. 8, No. 2, 2012

menjadi modal untuk kedepannya dalam mengelola keuangannya yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap usahanya.

Para pelaku UMKM dari segala macam latar belakang memiliki cara mengelola keuangan yang berbeda-beda. Banyak dari mereka yang kurang memiliki pengetahuan tentang keuangan sehingga kurang maksimal dalam mengelola keuangan mereka. Namun, ada juga sejumlah masyarakat yang sudah ahli dalam mengatur keuangan mereka dan bahkan bisa menabung atau berinvestasi sebagian dari uang mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk memprioritaskan pengetahuan keuangan, mengembangkan sikap positif terhadap keuangan, dan memiliki niat yang baik agar mereka dapat menjadi individu yang mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu terkait perilaku manajemen keuangan yang dilakukan oleh Iklima Humaira pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Tujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kausal asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM

Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan.<sup>20</sup>

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Kurnia Dwi Immamah dan Anita Handayani pada tahun 2022 yang berjudul *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pedagang Pasar Sekaran)*. Tujuan untuk menguji pengaruh dari variabel Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan 2 variabel lainnya memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan perbedaannya penelitian ini pada variabel yang digunakan.<sup>21</sup>

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Terhadap Perilaku Manajemen

---

<sup>20</sup> Iklima Humaira, “*Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*”, Skripsi Universitas Negeri Jogja, 2017 hal 91-101

<sup>21</sup> Kurnia Dwi Immamah dan Anita Handayani, “*Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pedagang Pasar Sekaran)*”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, hal. 43-52

Keuangan Pelaku UMKM Warung Kopi Di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menentukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diujikan

sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung masih kurang akan pengetahuan keuangan yang dimilikinya, belum mengerti sepenuhnya tentang bagaimana pengetahuan perilaku manajemen dalam mengelola keuangan dalam usaha yang dijalankan, dimana kebanyakan para pelaku UMKM warung kopi jarang ada yang menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya.
2. Pelaku UMKM warung kopi yang ada di Kecamatan Tulungagung masih kurang akan sikap keuangan yang dimiliki, dimana kebanyakan para pelaku UMKM warung kopi tidak membuat pencatatan apapun terkait manajemen keuangan usahanya juga tidak adanya pemisah antara keuangan pribadi dan usahanya.
3. Pelaku UMKM warung kopi yang ada di Kecamatan Tulungagung masih kurang akan pengalaman keuangan yang dimiliki, dikarenakan masih jarang yang mendapatkan sosialisali terkait pengelolaan keuangan.

4. Rendahnya minat para pelaku UMKM warung kopi yang ada di Kecamatan Tulungagung untuk berinvestasi, karena kurang paham dan bahkan tidak memiliki pengetahuan mengenai investasi.
5. Pelaku UMKM warung kopi yang ada di Kecamatan Tulungagung memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM merasa usahanya berjalan dengan lancar dan selalu menghasilkan keuntungan walaupun tanpa adanya pembuatan pembukuan apapun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
3. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku

UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM warung kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepada penulis ataupun pembaca serta mengembangkan teori pada bidang manajemen keuangan juga penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya

terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama khususnya tentang Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan literasi keuangan, penilaian tentang keuangan dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan secara tepat. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan perilaku manajemen keuangan yang baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nantinya peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

### **b. Bagi Pelaku UMKM Warung Kopi yang diteliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM warung kopi yang ada di Kecamatan Tulungagung ini dapat menerapkan bagaimana pengelolaan keuangan dengan baik. Juga, dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan pelaku UMKM warung kopi khususnya yang ada di Kecamatan Tulungagung ini.



c. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku manajemen keuangan yang baik di Indonesia dan bagaimana pentingnya peran dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan yang memudahkan untuk dilakukannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Pengalaman (X3) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Perilaku Manajemen Keuangan.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan objek penelitian ini hanya terbatas pada pelaku UMKM warung kopi yang ada di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Tulungagung dipilih karena merupakan Kecamatan yang memiliki usaha warung kopi dengan jumlah terbanyak di kabupaten Tulungagung. Daerah yang banyak ditemui warung-warung kopi dibandingkan dari kecamatan-kecamatan lainnya, baik dari warung kopi tradisional sampai warung kopi modern.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

#### a. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan diartikan sebagai suatu informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori ingatan dan bahkan sebagai suatu sistem/jaringan informasi yang jelas dan terstruktur.<sup>22</sup> Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan. Pengetahuan keuangan juga merupakan kemampuan untuk

---

<sup>22</sup> Baihaqi, M, *Pengantar Psikologi Kognitif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal 34

megelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik.<sup>23</sup>

b. Sikap Keuangan

Sikap merupakan pernyataan evaluasi baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Sikap ini diperlukan dalam kehidupan setiap orang dimana kebanyakan orang akan mengungkapkan perasaannya dalam pengambilan keputusan.<sup>24</sup>

c. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah suatu kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman juga digunakan untuk mengetahui karakter seseorang dalam mengelola keuangan.<sup>25</sup>

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, guna menghindari kesalahpahaman saat

---

<sup>23</sup> Lusandri, A & Mitchell, O, *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel*, MRRC Working Paper 157, pp. 1-33. 2013

<sup>24</sup> Robbins & Judge, "*Perilaku Organisasi Edisi 16*". (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 43

<sup>25</sup> A.Arijanto, *Dosa-Dosa Orangtua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 43-45

pengumpulan data. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat dan jelas dalam memahami isi penelitian. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Warung Kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Menurut Sugiono menjelaskan dalam bukunya sebagai berikut:

- a. Variabel Independent atau bisa disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent atau terikat.
- b. Variabel Dependent atau bisa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>26</sup>

Dari definisi konseptual di atas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Warung Kopi di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Pengalaman (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.57

## **H. Sistematika Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori penjelasan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi tentang teori pengetahuan, sikap keuangan dan pengalaman, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan, analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisis tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan analisis data.

### **BAB V PEMBAHSAN**

Bab ini mencangkup pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman terhadap perilaku manajemen keuangan.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran penelitian.